





Factors Affecting Students' Entrepreneurial Motivation during COVID-19 Pandemic

Farica Ayu Nabila, Icha Putri Kusuma, Shavira Ika Putri, Aftina Nurul Husna 

Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 anhusna@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujmr.153>

Received: 15/02/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 28/03/2022

Abstract

Motivation is an encouragement or enthusiasm to move forward. Entrepreneurial motivation in students is the encouragement or effort of students to make creative, innovative, and useful efforts by developing ideas and resources to find opportunities and improve life, and engage in business competition. At this time technological developments cause changes in culture and people's daily lives, especially during this Covid-19 pandemic where all activities are carried out indoors. Many entrepreneurs who are heavily affected by the Covid-19 pandemic are none other than students who are also entrepreneurs. This study aims to determine the factors that influence the entrepreneurial motivation of students during the pandemic and the things that cause them to persist and not give up. By method. The research design used is a qualitative case study. With the subject of 3 students who are entrepreneurs. The data collection technique was carried out by direct interviews in the Campus 1 environment of the Muhammadiyah University of Magelang. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The results of this study show that the impact of the pandemic on entrepreneurship is very large. Starting from the lack of customers to declining income, but there are several factors that arise in students to remain entrepreneurship, including economic factors that must be fulfilled as well as hobbies and good business prospects for the future.

Keywords: Technological developments; Entrepreneurship motivation; Entrepreneurship; Cultural change; Pandemic

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa di Masa Pandemi

Abstrak

Motivasi merupakan dorongan atau semangat untuk maju. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa yaitu dorongan atau usaha mahasiswa untuk melakukan upaya kreatif, inovatif, dan bermanfaat dengan jalan mengembangkan ide dan sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup, serta terjun dalam persaingan bisnis. Pada saat ini perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan budaya dan keseharian masyarakat terlebih lagi dimasa pandemic Covid-19 ini yang semua aktivitas dilakukan didalam ruangan. Banyak pelaku wirausaha yang terkena dampak besar akibat pandemic Covid-19 tidak juga dengan mahasiswa yang juga berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa selama pandemic serta hal-hal yang menyebabkan mereka tetap bertahan dan tidak menyerah. Desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif studi kasus. Dengan subjek 3 orang mahasiswa yang berwirausaha. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara langsung di Lingkungan Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Magelang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pandemi terhadap wirausaha sangatlah besar. Mulai dari kurangnya pelanggan hingga menurunnya pendapatan akan tetapi ada beberapa faktor yang muncul dalam diri mahasiswa untuk tetap berwirausaha antara lainnya faktor ekonomi yang harus tercukupi serta hobi dan prospek bisnis yang bagus untuk kedepannya.

Kata kunci: Perkembangan teknologi; Motivasi berwirausaha; Wirusaha; Perubahan budaya; Pandemi

1. Pendahuluan

Pada zaman milenial sekarang ini perkembangan teknologi komunikasi dan cepatnya lalu lintas arus informasi menyebabkan terjadinya perubahan kultur budaya dan aktivitas keseharian di masyarakat. Pada saat ini aktivitas perekonomian dipaksakan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Beberapa kegiatan bisnis konvensional yang tahun-tahun terakhir menjadi tombak penggerak pertumbuhan ekonomi negara, kini harus bertransformasi ke mode bisnis Teknologi dan Informasi atau disebut juga Bisnis Online. Bisnis Online merupakan sistem atau kegiatan bisnis yang dijalankan dengan mengandalkan internet sebagai media pemasara [1].

Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret berdampak pada beberapa aspek, terutama perekonomian. Aktifitas bisnis pun menjadi terhambat karena salah satunya ketika munculnya kebijakan social distancing. Banyak entrepreneur yang akhirnya terpaksa menutup usahanya dikarenakan terjadinya penurunan pendapatan yang signifikan dan tidak mampu menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Akhirnya, banyak masyarakat yang harus memulai untuk memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin untuk dapat memperbaiki kondisi ekonomi. Untuk menjaga konsistensi dalam berwirausaha ditengah pandemi maka sangat diharuskan untuk setiap penggeraknya memanfaatkan peluang yang ada seperti minat, modal dan relasi yang dimiliki [2]. Contoh dari peluang yang bisa diambil adalah layanan internet. Dengan adanya media sosial dan e-commerce, penjual dan pembeli tidak perlu melakukan kontak fisik secara langsung untuk melakukan sebuah transaksi jual-beli. Akhirnya, muncul istilah Stay at Home Economy [3].

Penjualan secara online ini tentu memiliki kelebihan yang banyak daripada penjualan secara konvensional. Terlebih di masa pandemi Covid-19 ini hampir semua aktivitas yang dilakukan diluar ruangan berubah menjadi sebuah aktivitas online yang dapat dilakukan didalam ruangan saja. Keberadaan sosial media saat ini sangat diperuntukkan bagi pengusaha-pengusaha yang ingin menjajakan produknya. Bagi para pebisnis muda ataupun pemula, dalam memulai bisnis secara online khususnya dalam pemasaran perlu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya ketersediaan teknologi, serta memiliki kemampuan IT. Namun dalam menjalankan bisnis online pun memiliki beberapa prinsip yang harus dipenuhi antara lain, keterbukaan (*business practice disclosure*), integritas transaksi (*transaction integrity*), dan juga informasi (*information protection*)

Selama masa pandemi Covid-19, rata-rata mahasiswa tidak memiliki pendapatan dari uang saku, oleh sebab itu mereka mulai melakukan ide-ide baru yang tentunya menghasilkan profit, dimana hal itu didukung dengan kebijakan pemerintah yang mencoba berdamai dengan Covid-19, yaitu mulai menerapkan aturan New Normal. Hal tersebut juga berdampak pada mahasiswa untuk menata ulang kondisi perekonomiannya kembali, sehingga terdapat perubahan aktivitas ekonomi mahasiswa dari masa pandemi Covid-19. Berwirausaha menjadi pilihan mahasiswa karena mereka mempunyai modal mata kuliah kewirausahaan [4]. Untuk bisa memenangkan persaingan seorang wirausaha harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Kebanyakan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa bergerak di bidang kuliner, seperti berjualan salad, makanan ringan dan lain-lain. Namun di masa pandemi usaha tersebut rata-rata mengalami penurunan keuntungan, sehingga kebanyakan dari mereka beralih dari usaha di bidang kuliner menjadi usaha di bidang kesehatan, misalnya berjualan masker dan *hand sanitizer*. Sedangkan mereka yang sama sekali tidak memiliki usaha sebelum pandemi terjadi mulai berwirausaha ketika pandemi.

Peluang bisnis di tengah pandemi Covid-19 yang dapat dilakukan oleh pemula dan tidak membutuhkan modal yang besar namun dapat mendatangkan keuntungan yang menjanjikan, misalnya bisnis makanan dan minuman rumahan yang bekerja sama dengan

Grab Food atau Go Food. Bisnis makanan olahan beku dan jasa logistik juga merupakan pilihan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang ingin berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas beberapa permasalahan tentang berwirausaha online di masa pandemi yaitu penjualan yang dilakukan pada saat pandemi mengalami penurunan atau bahkan sudah diujung usahanya antara akan lanjut dalam mempertahankan usahanya atau tidak, modal yang dibutuhkan dalam mendirikan sebuah usaha online saat pandemi berlangsung, dan minat pembeli.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka hendak diteliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berwirausaha bagi mahasiswa di masa pandemi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada mahasiswa selama pandemi serta hal-hal yang menyebabkan mereka tetap bertahan dan tidak menyerah dalam berwirausaha.

2. Literatur Review

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) motivasi di definisikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu kondisi dimana seseorang terdorong untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai ketekunan seseorang dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Ada beberapa teori motivasi yang menyebutkan bahwa dorongan atau motivasi individu untuk bekerja terdiri dari: 1) Motivasi prestasi adalah dorongan untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan; 2) Motivasi afiliasi adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar sosial; 3) Motivasi Kompetensi adalah dorongan untuk mencapai keunggulan bekerja; 4) Motivasi Kekuasaan adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi dalam [5].

Motivasi berwirausaha merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi berwirausaha adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas berwirausaha demi mencapai tujuan wirausaha. motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi. Entrepreneurial Motivation atau motivasi berwirausaha melibatkan motivasi yang diarahkan pada tujuan kewirausahaan (tujuan yang melibatkan kesadaran dan eksploitasi peluang bisnis).

Wirausaha merupakan terjemah dari kata entrepreneur (bahasa Perancis) yang diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris dengan arti *between taker* atau *go between*, yaitu orang yang berani bertindak mengambil peluang. Para pembuat teori ekonomi dan para penulis di masa lalu telah menyepakati perkataan entrepreneur dalam arti: mereka yang memulai sebuah usaha baru yang berani mengambil segala macam resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Wirausahawan merupakan seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung resiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai laba dan pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber sumber serta memodali peluang ini. Menurut pandangan

psikolog, wirausahawan adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan, suka menguji coba atau bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain [6].

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha menunjukkan bahwa variabel minat wirausaha dipengaruhi sebesar 60,4% secara total oleh modal, skill, tempat, dan jiwa kewirausahaan. Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata.

Secara eksplisit mempertimbangkan peran risiko dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur. Perbedaan pendapatan pada pekerja individu yang bebas adalah tiga kali lipat dari yang didapat oleh individu yang bekerja pada orang lain, dapat disimpulkan bahwa toleransi terhadap risiko merupakan sesuatu yang membujuk untuk melakukan pekerjaan mandiri atau berwirausaha [6]. Adanya pengaruh positif latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha.

Terdapat beberapa faktor yang memotivasi seseorang untuk dapat berwirausaha yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya risiko [6]. Keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi entrepreneur, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya.

3. Metode

Studi kasus berciri kualitatif namun sebagian lagi tidak. kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi.

Desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif studi kasus. Dengan subjek orang mahasiswa yang berwirausaha. Wirausahawan BK berusia 24 tahun memiliki usaha dibidang minuman, yaitu ngombee leh yang sudah didirikan 1 tahun lebih. Wirausahawan D memulai usahanya karena usaha yang didirikan oleh keluarganya berkecimpung didunia perkulineran yang menjual gorengan seperti tahu bakso yang sudah terkenal didaerah Kota Magelang. Wirausahawan AB berusia 20 tahun memulai usahanya dengan membuka Franchise minuman teh poci yang dimulai sejak tahun 2017. eknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara langsung di Lingkungan Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Magelang

Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga wirausahawan yang menjalankan usahanya di Kota Magelang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive sampling* dapat disebut juga pengambilan sampel penilaian, adalah pilihan yang disengaja karena memiliki kualitas pada peserta. Sederhananya peneliti memutuskan apa yang perlu diketahui dan mulai mencari orang yang bisa dan mau menyediakan informasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur [7].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Tema 1: Pengaruh Pandemi pada Usaha

Perjalanan wirausaha partisipan BK diawali dengan usaha di bidang F&B lebih kearah beverage yaitu minuman kekinian. BK memulai usaha pertama kali dibentuk karena sudah memiliki bisnis didunia beverage juga dan mencoba memulai usaha ternyata menguntungkan yang jadi point utamanya juga adalah karena daerah lokasi penjualan "Ngombe Leh" disektor pariwisata Borobudur. Usaha BK dimulai sejak 6 bulan hingga 1 tahun. BK mengemukakan bahwa peluang lebih banyak ada pada kuliner karena terus berkembang dan juga sudah banyak dipinggir jalan jajanan. Kemudian saat munculnya pandemi kendala yang dihadapi BK saat pandemi adalah PPKM yang tidak ada kepastian dan tidak ada hentinya, terlebih juga mungkin bisa sigusur. Dan jam operasionalnya pun berubah. Pendapatan BK pada awal merintis usaha masih baik, namun saat pandemi berlangsung menurun. Alasan BK bertahan berwirausaha karena lebih ke memenuhi kebutuhan sehari-hari. BK mengemukakan motivasi yang membuat BK bertahan adalah lebih ke karena hoby yang tersalurkan menjadi profesi dan sayang kalau tidak dipertahankan. BK hampir pernah merasa putus asa, tetapi di satu sisi lain BK memikirkan tanggungan atau kebutuhannya banyak. Dalam hal tersebut BK menyasiasi usahanya agar tetap berjalan dengan cara promosi dan menambah menu yang menarik dan tentunya murah supaya pembeli akan datang kembali.

Perjalanan wirausaha DA terbentuk karena usaha keluarganya Usaha iniberkecimpung di dunia perkulineran, dimana yang di jual dalam usaha ini adalah semacam gorengan tahu yang di dalamnya di isi oleh bakso dan di goreng menggunakan adonan khusus dan renyah. Usaha awal DA yang dikelola oleh keluarganya saat pertama yaitu tenongan pagi hari kemudian awal puasa mencoba untuk berjualan dan kemudian ramai. DA dan keluarganya merintis usaha tersebut sudah 6 tahun yang lalu .DA memluai memilih usaha ini karena lagi ramai ramainya dan hambatan dimasa pandemic pembelinya berkurang dan harga sembako juga naik. Pendapatan yang didapat oleh DA pada awal merintis usaha pasti ada turun dan naik.Selama pandemi usaha ini mengalami sedikit penurunan dalam hal penjualan yang mulanya bisa habis 700tahu per hari, turun menjadi 500 per hari.Alasan DA bertahan berwirausaha karena semua dijalani walaupun hanya dapat untung sedikit Motivasi DA untuk mempertahankan usahanya dengan berjualan karena mata pencaharian keluarga itu berdagang. DA tidak mempunyai unek unek atau kekhawatiran tentang usahanya dan mengetahui prospek karena produk Tahu ini hanya ada satu di Magelang.Walaupun kondisi seperti ini DA tetap menjalankan usahanya seperti biasa.

Perjalanan usaha AB Usaha yang dijalani adalah usaha franchise Usaha ini bergerak dibidang minuman yang menjajakan berbagai varian rasa dari teh. AB memulai pertama kali membeli franchise Teh Poci. Usaha AB ini dimulai sejak tahun 2017.AB mengemukakan kenapa AB membeli usahan franchise karena praktis. Kendala pandemi yang dihadapi oleh AB adalah jika berjualan di CFD tidak diperbolehkan AB mengatakan bahwa pendapatan pada awal merintis usaha naik namun saat pandemi berlangsung menurun.Alasan AB mempertahankan tetap berwirausaha karena konsisten , sabar , tawakal.Motivasi AB yang membuat tetap bertahan meskipun pandemi adalah lebih ke membutuhkan uang.AB pernah merasa putus asa saat menjalani usaha ini dan bahkan sampai ingin pindah usaha lain. Dalam hal tersebut AB akan tetap menjalankan dengan tekun menjalani usahanya dan ikhtiar.

4.1.2. Tema 2: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga partisipan untuk penelitian ini terdapat tiga faktor motivasi yang mempengaruhi wirausahawan dalam menjalankan usahanya dimasa pandemi. Terdapat tiga faktor yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Faktor motivasi yang pertama karena sumber perekonomian yang harus tercukupi. Suatu usaha dapat berjalan dengan baik dan semakin berkembang tak lepas dari upaya pengusaha dalam mengelola dan mengembangkan bisnis yang sedang dia jalankan. Tak jarang pengusaha tersebut akan menghadapi pasang surut dalam merintis usahanya. Bahkan usaha yang sudah terbilang stabil, sesekali mereka mengalami penurunan penjualan dan pengurangan jumlah produksi. Namun pengusaha tersebut tetap mempertahankan bisnisnya.

“ya lebih ke kebutuhan buat mencukupi kebutuhan sehari-hari, kalau gak ya gak makan gak jajan”, kata BK. “ya kalau usaha sih tko dijalani, masalah laku atau enggak mungkin itu kembali ke.. sama yang diatas lah. Jadi kita cuman jualan aja. Mau modal dikit, bati dikit atau enggak, itu tetap kami jalani. Soalnya mata pencaharian keluarga kami itu kebanyakan di sini”, jelas DA

b. Menjadikan Hobi Sebagai Peluang Penghasilan

Motivasi yang kedua karena berbisnis dijadikan sebuah hoby yang membuat wirausahawan memanfaatkan peluang tersebut untuk tetap berada pada bisnis itu sendiri.

“Motivasinya ya karna saya suka dengan dunia bisnis apalagi uang, hoby saya juga tersalurkan jadi saya pertahankan, karna saya lebih hoby cari profesilah sperti itu mbak”.

Pernyataan dari salah satu subjek wawancara kami, yaitu BK,

“Motivasinya ya karna saya suka dengan dunia bisnis apalagi uang, hoby saya juga tersalurkan jadi saya pertahankan, karna saya lebih hoby cari profesilah sperti itu mbak”.

Maka dari itu, terkadang hobi yang dinilai kurang baik, ketika diperhatikan dan dilihat dari sudut pandang yang berbeda malah dapat dijadikan sumber penghasilan.

c. Prospek Bisnis F&B Bagus Kedepannya

Motivasi ketiga adalah faktor mata pencaharian keluarga yang bekerja sebagai pedagang *“ya kalau untuk usaha sih ya soalnya ini matapencaharian utama, apalagi kebutuhan rumah tangga itu juga banyak, saaya sendiri juga kuliah, jadi ya kita focus itu aja. Jualan trus. Soalnya mata pencaharian keluarga”.* Hambatan usaha selama pandemi dan PPKM berlangsung yang dialami oleh para wirausahawan adalah pelanggan berkurang, pendapatan menurun, risiko akan adanya pengurusan usaha dipinggir jalan oleh pemerintah, dan bahan baku yang naik.

Dunia kuliner memang tidak akan habisnya. Factor utamanya yaitu karena makan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap manusia. Apabila tidak ada asupan makanan, seseorang akan lemas dan tidak dapat menjalankan aktifitas sehari-hari dengan maksimal, bahkan bisa sampai jatuh sakit. Ditambah lagi banyak inovasi dan kreasi di bidang F&B yang menjadikan sebagian orang senang menjelajahi atau melakukan wisata kuliner. Oleh karena itu memulai dan mengembangkan bisnis dibidang F&B memiliki prospek yang bagus kedepannya.

4.2. Pembahasan

Peluang bisnis di tengah pandemi Covid-19 yang dapat dilakukan oleh pemula dan tidak membutuhkan modal yang besar namun dapat mendatangkan keuntungan yang

menjanjikan, misalnya bisnis makanan dan minuman rumahan yang bekerja sama dengan grab food atau go food. Wirausaha merupakan orang yang menciptakan sebuah bisnis yang berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh profit dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Rees dan Shah (1986) menyatakan bahwa perbedaan pendapatan pada pekerja individu yang bebas adalah tiga kali lipat dari yang didapat oleh individu yang bekerja pada orang lain, dapat disimpulkan bahwa toleransi terhadap risiko merupakan sesuatu yang membujuk untuk melakukan pekerjaan mandiri atau berwirausaha (Mahesa & Rahardja, 2012). Berdasarkan dari hasil wawancara diperoleh bahwa wirausahawan tentu terkena dampak selama pandemi dan diberlakukannya PPKM, motivasi yang mendorong para wirausahawan untuk tetap bangkit atau tetap menjalani usahanya adalah karena memang pemasukan yang terus menerus ada dan usaha yang mereka jalankan itu membuahkan hasil yang cukup sangat mencukupi sampai bisa untuk menutup kebutuhan sehari-harinya dan mengembalikan modal awal juga karena dari salah satu subjek yang kami wawancara adalah karena memang sudah hoby untuk menjalankan sebuah bisnis yang mana hoby tersebut menjadikan peluang untuk mendapatkan pemasukan atau menjalankan bisnis. Dan kendala yang dihadapi oleh para wirausahawan sebagian besar adalah saat PPKM tidak boleh berjualan jadi pelanggan berkurang, pendapatan pun berkurang sehingga hal tersebut dapat merugikan wirausahawan dalam jangka yang panjang.

5. Kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat berbagai faktor yang berpengaruh pada motivasi wirausahawan dalam berwirausaha dimasa pandemi ini. Berdasarkan wawancara dalam penelitian ini memperoleh tiga faktor yang mempengaruhi wirausahawan dalam berwirausaha dimasa pandemi yaitu faktor ekonomi, faktor hobi sebagai peluang untuk penghasilan, dan faktor prospek bisnis F&B yang bagus kedepannya. Keterbatasan penelitian ini ada pada segi metodologinya, penelitian ini merupakan riset kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan untuk kedepannya diperlukan adanya analisis pengaruh ketiga faktor ini pada riset selanjutnya. Manfaat penelitian bagi wirausahawan adalah sebagai tolak ukur untuk menjalankan usahanya ke depan dengan prospek dan strategi yang matang.

Referensi

- [1] M. Rakib, A. Syam, M. Marhawati, and H. Dewantara, "Pelatihan Merancang Bisnis Online di Masa Pandemi bagi Mahasiswa," *Dedikasi*, vol. 22, no. 2, pp. 129–134, 2020, doi: 10.26858/dedikasi.v22i2.16121.
- [2] M. N. A'zam, J. S. Dila, Y. Arifi, and A. N. Husna, "Studi Literatur: Motivasi Wirausaha Sosial di Masa Pandemi Covid-19," *Urecol Journal. Part H: Social, Art, and Humanities*, vol. 1, no. 1, pp. 27–31, 2021, doi: 10.53017/ujsah.49.
- [3] Lili Marlinah, "Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Ekonomi*, vol. 22, no. 2, pp. 118–124, 2020.
- [4] A. Kammawati, N. P. Subekti, E. Yusida, and L. F. Prastiwi, "Perubahan Produktivitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19," *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, vol. 2, no. 1, pp. 12–20, 2020, doi: 10.37195/jtebr.v2i1.49.

- [5] L. P. Putri and I. Christiana, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Berwirausaha Di Masa Pandemi Covid,” *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, pp. 211–215, 2020.
- [6] A. D. Mahesa and E. Rahardja, “Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha,” *Diponegoro Journal of Management*, vol. 1, no. 4, pp. 130–137, 2012.
- [7] I. Etikan, “Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling,” *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.11648/j.ajtas.20160501.11.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
